

## Hubungan riwayat kehamilan dan asupan energi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Santri Pertiwi\*, Frida Arfah

STIKes Medika Teuku Umar, Aceh Barat, Aceh Barat, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [santri.sp25@gmail.com](mailto:santri.sp25@gmail.com) )

### Abstract

Anemia is a condition in which a pregnant woman is iron-deficient or has a hemoglobin level  $\leq 11$  g/dL. The third trimester is the final stage of pregnancy (29–40 weeks), during which fetal growth continues, and the body prepares for delivery. This study aimed to examine the relationship between pregnancy history and energy intake and the incidence of anemia among pregnant women. An analytical survey with a cross-sectional design was used, and the chi-square test was applied. The study was conducted in the service area of the Johan Pahlawan Public Health Centre (Puskesmas Johan Pahlawan) from October to December 2023. The study population included 32 pregnant women, and a total sampling was used. The results showed no association between pregnancy history and anemia risk; however, energy intake was significantly associated with anemia risk among pregnant women in the Johan Pahlawan Public Health Centre service area, West Aceh Regency. To reduce anemia prevalence, healthcare workers are encouraged to provide pregnancy-related information to improve pregnant women's knowledge of anemia and to engage village health cadres in delivering pregnancy health education.

Keywords: Pregnancy History, Energy Intake, Anemia in Pregnant Women.

### Abstrak

Anemia adalah kondisi ketika ibu hamil mengalami kekurangan zat besi atau memiliki kadar hemoglobin  $\leq 11$  g/dL. Trimester ketiga kehamilan merupakan tahap akhir yang berlangsung pada usia kehamilan 29–40 minggu, ketika janin tumbuh dan mempersiapkan diri untuk persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan riwayat kehamilan, asupan energi, dan kejadian anemia pada ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* serta uji statistik chi-square. Penelitian dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan pada Oktober hingga Desember 2023 dengan melibatkan 32 ibu hamil. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat kehamilan dan risiko anemia, tetapi terdapat hubungan yang bermakna antara asupan energi dan risiko anemia. Rekomendasi bagi tenaga kesehatan adalah memberikan informasi terkait kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia serta memanfaatkan kader desa dalam penyuluhan kesehatan guna menurunkan prevalensi anemia.

Kata kunci : Riwayat Kehamilan ,Asupan energi , Anemia Ibu Hamil

---

How to cite: Pertiwi, S., & Arfah, F. (2024). Hubungan riwayat kehamilan dan asupan energi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Health and Therapy*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/jht.v4i1.2343>

---



## 1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan. Apabila kehamilan direncanakan, akan memberi rasa bahagia dan penuh harapan, tetapi disisi lain diperlukan kemampuan bagi wanita untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Ibu hamil dengan gangguan anemia (kurang darah) memengaruhi keadaan bayi saat lahir, seperti memicu terjadinya *stunting* pada bayi dengan status gizi tidak baik salah satunya karena kekurangan zat besi untuk pembentukan kadar hemoglobin yang sudah terjadi selama masa kehamilan (Pratiwi, 2017). Ibu hamil rentan terkena anemia karena selama proses kehamilan tubuh mengalami perubahan secara signifikan, salah satunya ditandai dengan kebutuhan oksigen yang tinggi untuk berbagi dengan janinnya (Tampubolon et al., 2021).

Menurut WHO (2018) angka prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1%, dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% jumlah tertinggi di wilayah pedesaan yaitu 37,8% dan terendah di wilayah perkotaan sebesar 36,4%. Sementara tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Jumlah tertinggi kasus anemia pada ibu hamil masih didominasi di wilayah pedesaan yaitu 49,5% dan di perkotaan sebesar 48,3% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Provinsi Aceh adalah 12,84%, dengan kelompok usia terbanyak dengan kelompok usia terbanyak adalah usia 15-19 tahun 36,93% (Dinkes Aceh, 2018).

Salah satu masalah yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia pada ibu hamil dapat disebut *Potential Danger To Mother and Children* (Potensial membahayakan bagi ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Menurut WHO prevalensi anemia pada ibu hamil di negara berkembang adalah 51% sedangkan pada negara maju 14%. Sedangkan di Indonesia, prevalensi ibu hamil dengan anemia adalah 63,5%. Menurut Wati (2020) terjadinya anemia pada ibu hamil dapat disebabkan dari berbagai hal, yaitu defisiensi besi, penghancuran sel darah merah yang berlebihan dalam tubuh sebelum waktunya (hemolisis), perdarahan kronik, produksi sel darah yang tidak optimal, gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang, umur ibu hamil, paritas, kekurangan energi kronik (KEK), infeksi dan penyakit, jarak kehamilan, pengetahuan (Wati et al., 2020)

Anemia pada masa kehamilan menjadi masalah utama di dunia hingga pada saat ini. Anemia merupakan kondisi penyakit di mana seorang ibu hamil kekurangan zat besi, atau ketika kadar hemoglobin  $\leq 11$  g/dL. Sedangkan kehamilan di trimester III adalah akhir kehamilan pada periode ini pertumbuhan janin dalam rentang waktu 29-

40 minggu dimana periode ini adalah waktu untuk mempersiapkan persalinan. Mendasari hal ini, maka dalam kehamilan trimester III bila mengalami anemia sangat berbahaya untuk janin dalam persiapan kelahiran bayi (Liana et al., 2023)

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia sebagian besar sama dengan dunia internasional, yaitu akibat pendarahan, hipertensi saat hamil dan infeksi. Pendarahan menempati persentase tertinggi kematian ibu di Indonesia yaitu sebesar 28,1%. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang menjadi faktor penyebab kematian pada ibu hamil dan melahirkan. Berdasarkan data departemen Kesehatan pada kematian dapat di golongkan pada obstetrik langsung dan tidak langsung. Kematian obstetrik langsung disebabkan oleh komplikasi kehamilan antara lain pendarahan (28,1%), eklampsia (24,4%), infeksi (11%) dan partus lama (5,2%). Sedangkan kematian tidak langsung disebabkan oleh penyakit atau komplikasi lain yang sudah ada sebelum kehamilan/persalinan sebesar 5- 10 % antara lain anemia dan Kekurangan Energi Kronis(Liana et al., 2023).

Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan resiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Johan Pahlawan membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil disebabkan faktor seperti usia, paritas, status gizi, konsumsi tablet Fe, pengetahuan, dan pendidikan. Usia yang dimiliki pada ibu hamil yang beresiko, paritas yang lebih dari 2 atau 3 anak, Status gizi  $<23,5$  cm, konsumsi tablet Fe beresiko jika  $<90$  tablet. Pengetahuan kurang yang dimiliki ibu hamil, pekerjaan berat yang dimiliki ibu hamil, dan pendidikan rendah yang dimiliki ibu hamil itu semua cenderung dapat dijadikan alasan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya resiko kejadian anemia pada ibu hamil, dan sebaliknya jika status tidak resiko maka dapat memperkecil terjadinya anemia pada ibu hamil (Stephen et al., 2018). Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Johan Pahlawan membuktikan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan anemia adalah usia kehamilan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, resiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Johan Pahlwan terdapat 32 ibu hamil mengalami anemia.

Puskesmas Johan Pahlwan sudah melaksanakan program untuk penanganan anemia yaitu program pemberian tablet Fe untuk ibu hamil. Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang secara statistik memiliki hubungan bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat bagaimana hubungan riwayat kehamilan dan asupan makanan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi utk mengetahui faktor penyebab apa saja yang bisa berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik atau kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode

penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dengan banyak menggunakan data berupa angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dapat dinilai kemudian dianalisis dengan analisis statistik, dibahas, dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan Penelitian ini dilakukan mulai Oktober hingga Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil yang berjumlah 32 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *total sampling* yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner dan melakukan wawancara dengan ibu hamil dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari profil puskesmas setempat. Data yang sudah dikumpulkan di analisis secara univariat untuk memperoleh gambaran bagaimana distribusi frekuensi setiap variabel maupun karakteristik. Data variabel penelitian ini juga dianalisis secara bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dan menggunakan aplikasi SPSS 20.0

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga menghasilkan informasi tentang hal yang telah ditetapkan tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan operasionalisasi variabel adalah sebuah gambaran mengenai bagaimana variabel diukur batasan serta cara pengukuran variabel yang akan diteliti yang disusun dalam bentuk matriks berisikan nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur (Mila Sari, 2022). Dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu variabel dependen dan Independen. Variabel independen penelitian ini adalah riwayat kehamilan dan Asupan Energi, sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### Analisis Univariat Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu Hamil yang Beresiko Anemia

Karakteristik responden		F	%
Umur	18-24 tahun	7	21,8
	25-30 tahun	19	59,3
	31-35 tahun	4	12,5
	36-38	2	6,2
Pendidikan	Rendah	5	15,63
	Tinggi	27	84,4
Perkerjaan	Berkerja	4	12,5
	Tidak Bekerja	28	87,5
Total		32	100

Sumber: Data primer di olah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dilihat bahwa 32 responden yang di teliti di temukan sebagian besar ibu hamil berada pada umur 25-30 sebanyak 19 responden (59,3%), pada umur 18- 24 tahun yaitu sebanyak 7 responden ( 21,8%), pada umur

31-35 sebanyak 4 responden (12,5%), pada umur 36-38 sebanyak 2 responden (6,2%). Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sebanyak 84,4%, dengan dan tingkat pendidikan rendah (15,6%). Perkerjaan ibu hamil dari 32 responden rata- rata ibu hamil tidak berkerja sebanyak (87,5%). Sedangkan ibu hamil yang berkerja hanya (12,5%).

### Analisis Univariat Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kadar Hb, Riwayat Kehamilan dan Asupan Energi Ibu Hamil yang Beresiko Anemia

Variabel Penelitian		F	%
Kadar HB	Anemia	4	12,5
	Tidak Anemia	28	87,5
Riwayat kehamilan	Grandemultipara	0	0
	Multipara	5	15,6
	Primipara	27	84,4
Asupan Energi	Baik	10	31,3
	Sedang	16	50
	Kurang	4	12,5
	Defisit	2	6,3
Total		32	100

Sumber: Data primer di olah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 kadar Hb ibu hamil dari 32 responden, teradapat ibu hamil tidak anemia (87,5%), sedangkan ibu hamil yang anemia (12,5%). Riwayat kehamilan ibu hamil dari 32 responden, sebagian besar ibu memiliki riwayat kehamilan primipara sebanyak (87,5%), dan hanya sebagian kecil ibu tergolong dalam riwayat kehamilan Multipara (15,6% ). Asupan zat gizi energi ibu hamil dari 32 responden, terdapat asupan zat gizi energi sedang (50%), asupan zat gizi energi baik (31,3%), asupan zat gizi energi kurang (12,5%), sedangkan asupan zat gizi energi defisit (6,3%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel. Berikut dibawah ini hasil analisis bivariat variabel penelitian.

Tabel 3. Hubungan Riwayat kehamilan Ibu Hamil Terhadap Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Riwayat kehamilan	ibu hamil				Total		Nilai $\alpha$	$p$ Value
	Anemia		tidak anemia					
	F	%	F	%	F	%		
Grandemultipara	0	0	0	0	0	0	0,05	0,488
Multipara	0	0	5	15,6	5	15,6		
Primipara	4	12,5	23	71,9	27	84,4		
Total	4	12,5	28	87,5	32	100		

Sumber: Data primer di olah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat di jelaskan bahwa dari 32 responden yang diteliti pada ibu hamil di ketahui bahwa proporsi pada riwayat kehamilan yang Multipara dengan kategori tidak anemia sebanyak 5 responden (15,6%), pada Primipara dengan kategori ibu hamil yang anemia sebanyak 4 responden (12,5%), sedangkan pada kategori

Primipara yang tidak anemia 23 responden (71,9%). Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, pada nilai  $\alpha = 0,05$  dapat nilai *p value*  $> 0,05$  yaitu ,488 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  di tolak dan  $H_o$  di terima, artinya tidak ada hubungan antara riwayat kehamilan terhadap resiko kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan.

Tabel 4. Hubungan Asupan Energi Ibu Hamil Terhadap Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Asupan Energi	ibu hamil				Total		Nilai $\alpha$	$p\ value$
	Anemia		tidak anemia		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	1	3,12	9	28,13	10	31,25	0,05	0,001
Sedang	0	0	16	50	16	50		
Kurang	1	3,12	3	9,37	4	12,5		
Defisit	2	6,25	0	0	2	6,25		
Total	4	12,5	28	87,5	32	100		

Sumber: Data primer di olah tahun 2023

Berdasarkan hasil Analisa Tabel 4 diperoleh bahwa ibu hamil dengan asupan energi yang baik ,hanya 1 ibu (3,12%) yang mengalami anemia , ibu dengan asupan energi sedang tidak mengalami anemia, ibu dengan asupan gizi yang kurang ada 1 ibu (3,12%) mengalami anemia. Sedangkan ibu dengan asupan energi yang deficit ada sebanyak 2 ibu (6,25%) mengalami anemia. Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, pada nilai  $\alpha = 0,05$  dapat nilai *p value*  $< 0,05$  yaitu 0,001 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa  $H_o$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya ada hubungan antara asupan energi terhadap resiko kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan.

### 3.2 Pembahasan

#### Hubungan Riwayat kehamilan Ibu Hamil Terhadap Resiko Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat kehamilan dan risiko kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Liana et al. (2023) yang menemukan bahwa ada hubungan bermakna antara riwayat kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III. Hasil penelitian juga berbeda dengan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa Riwayat kehamilan kategori usia kehamilan trimester II (77%), trimester III (23%) beresiko menyebabkan anemia (Tampubolon et al., 2021).

Namun, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sarwinanti dan Sari (2020) pada paritas  $> 4$  tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Namun demikian Sarwinanti dan Sari (2020) mengungkapkan bahwa Paritas  $>4$  dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti kematian janin dan perdarahan sebelum/sesudah melahirkan. Hal ini disebabkan oleh kerusakan pembuluh darah dan vaskularisasi dinding uterus akibat persalinan sebelumnya, sehingga aliran darah ke plasenta terganggu dan mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Selain itu, riwayat perdarahan pada kehamilan



atau persalinan sebelumnya dapat berkontribusi terhadap anemia pada kehamilan berikutnya

Dalam penelitian ini, status paritas diartikan sebagai jumlah kelahiran yang pernah dialami ibu. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum pernah melahirkan. Menurut pendapat Al-Farsi et al. (2011), anemia yang terjadi pada ibu hamil primigravida disebabkan karena baru pertama kali hamil, jadi ibu tidak mempunyai pengalaman dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Namun, hal ini tidak sepenuhnya sejalan dengan pendapat Tampubolon et al. (2021), dan Tristiyantri (2006) yang mengatakan bahwa status kehamilan atau paritas dapat memengaruhi derajat anemia yaitu ibu hamil

Menurut asumsi peneliti, selama masa kehamilan dan postpartum, ada beberapa perempuan memiliki risiko tinggi mengalami defisiensi zat besi dan IDA (*Iron Deficiency Anemia*) yang diantaranya karena diet dan suplementasi zat besi yang tidak adekuat, kegagalan absorpsi zat besi, perempuan dengan status sosial ekonomi rendah, multipara dan kehilangan darah selama persalinan menjadi penyebab anemia akhir kehamilan dan postpartum.

### **Hubungan Asupan Energi Ibu Hamil Terhadap Risiko Kejadian Anemia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia memiliki asupan energi/protein pada kategori baik dan sedang. Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asupan energi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariani et al. (2024) yang melaporkan adanya hubungan antara kekurangan energi kronik (KEK) dan anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Farahdiba (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara KEK dan kejadian anemia pada ibu primigravida di Puskesmas Jongaya, Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asupan protein ibu hamil yang anemia sebagian besar berada pada kategori baik dan sedang yaitu (6,25%). Dari analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara asupan protein terhadap kejadian anemia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ada hubungan kekurangan energi kronik dengan anemia pada ibu hamil. Selain itu sejalan dengan penelitian Farahdiba (2021) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara KEK dan kejadian anemia pada ibu primigravida di Puskesmas Jongaya Makassar.

Sejalan dengan itu, Hayati et al. (2020) melaporkan bahwa dari 105 responden, sebanyak 84,8% tidak mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan 15,2% mengalami KEK. Pada penelitian tersebut, proporsi responden yang mengalami anemia lebih tinggi (56,2%) dibandingkan yang tidak anemia (43,8%). Selain itu, responden dengan KEK sebagian besar mengalami anemia (75,0%), sedangkan pada kelompok dengan status gizi normal juga ditemukan proporsi anemia yang cukup tinggi (52,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa KEK merupakan faktor risiko penting, tetapi

anemia juga dapat terjadi pada ibu hamil dengan status gizi normal, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang turut berperan, seperti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pola makan harian, jarak kehamilan, infeksi, maupun kondisi sosial ekonomi.

Asupan energi yang kurang akan berdampak pada kurangnya ketersediaan zat gizi lainnya seperti lemak dan protein yang merupakan sumber energi alternatif. Protein dan lemak akan berperan untuk menghasilkan energi apabila tubuh kekurangan energi, sehingga menyebabkan fungsi utama dari zat tersebut menjadi kurang optimal. Menurut asumsi peneliti, pentingnya asupan energi dan gizi baik pada ibu dimasa kehamilan, karena kebutuhan ibu akan nutrisi dan energi dimasa kehamilan menjadi dua kali lipat atau lebih dibanding dengan kebutuhan ibu pada umumnya . Asupan energi yang didapat dari sumber makanan oleh ibu tentunya akan dibagi kepada janin yang sedang dikandung sehingga sumber asupan energi apabila didapat seperti kebutuhan ibu biasanya maka tentu ibu tersebut akan kekurangan energi yang lambat laun akan berujung ke Kurang Energi Kronik (KEK) yang secara kesehatan hal tersebut tidak baik bagi ibu dan janin yang dikandung serta akan menyebabkan gangguan kesehatan lainnya .

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas ,maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan riwayat kehamilan terhadap resiko kejadian anemia pada ibu hamil namun ada hubungan bermakna asupan energi terhadap resiko kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Saran kepada petugas kesehatan dalam menurunkan prevalensi anemia, dapat dilakukan pemberian informasi kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, yaitu memanfaatkan kader disetiap desa untuk melakukan penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan di masa kehamilan.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada puskesmas johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat dan ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini dan pihak pihak terkait yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini

#### **Referensi**

- Al-Farsi, Y. M., Brooks, D. R., Werler, M. M., Cabral, H. J., Al-Shafei, M. A., & Wallenburg, H. C. (2011). Effect of High Parity on Occurrence of Anemia in Pregnancy: a Cohort Study,. *BMC Pregnancy Childbirth*, 11(1), 7. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-11-7>
- Ariani, S., Zalukhu, M., & Lastri Mei Winarni. (2024). Hubungan Kekurangan Energi Kronis dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *JMM (Journal of Midwifery Madani)*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.57214/jka.v9i1.747>
- Dinkes Aceh. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh*.
- Farahdiba, I. (2021). Hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian



- Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 5(1), 109–124.  
<https://doi.org/10.57214/jka.v9i1.747>
- Hayati, S., Al Fatih, H., & Cahyati, N. (2020). Hubungan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 8(2), 205–214.
- Liana, N., Wulandari, R., & Darmi, S. (2023). Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Medika Krakatau Kota Cilegon Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1029–1042.  
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.700>
- Mila Sari, D. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Pratiwi, A. S. (2017). *Hubungan Ibu Hamil Anemia dengan Stunting pada Bayi Baru Lahir di RSUD Wonosari Gunung Kidul Tahun 2016*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Sarwinanti, & Sari, L. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gravidarum. *University Research Colloquium*, 5(2), 13–24.
- Stephen, G., Mgongo, M., Hashim, T. H., Katanga, J., Stray-Pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). Anaemia in pregnancy: prevalence, risk factors, and adverse perinatal outcomes in Northern Tanzania. *Anemia*, 1, 1846280.  
<https://doi.org/10.1155/2018/1846280>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505.  
<https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- Tristiyaniti, W. F. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi status anemia pada ibu hamil di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*.  
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/44643>
- Wati, N. K., Anitasari, I. K. T., & Asyfiradayati, R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sangkrah Surakarta. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.